

Pelatihan dan Pendampingan Pendidikan Karakter bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kekerasan terhadap Anak

Rahmi¹, Julhadi², Surya Afdal³, Syaskia Ramadhani⁴, Ade Irma Suryani⁵

¹⁻³ Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

^{4,5} Mahasiswa Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

email: rahmi@umsb.ac.id

Abstract

Children, the future of the nation, are often victims of violence in schools, homes, and communities. West Sumatra Province has seen a significant increase in child violence in recent years. Pasaman Regency has the highest number of cases, with 128 cases over the past few years. The high number of cases of child violence in Pasaman Regency has drawn the attention of the government, including educational institutions, to seek solutions to reduce violence against children. The involvement of educational institutions, through Islamic Religious Education teachers, is expected to be at the forefront of addressing violence against children. However, the problem is that Islamic Religious Education teachers, especially in Pasaman Regency, have not yet played a significant role. This activity aims to increase the knowledge of Islamic Religious Education teachers (PAI) members of the Indonesian Islamic Religious Education Teachers Association (AGPAII) in Pasaman Regency regarding character education and child violence prevention programs. The activity took the form of training and mentoring. The results showed a 66% increase in the knowledge of AGPAII Pasaman Regency members and administrators regarding character education and its implementation in the community.

Keywords: *Community Service Program (PKM), Character Education, Islamic Religious Education Teachers, Pasaman Regency.*

Abstrak

Anak sebagai masa depan bangsa sering menjadi korban kekerasan di sekolah, rumah dan lingkungan. Propinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kekerasan anak beberapa tahun terakhir. Kabupaten Pasaman memiliki kasus tertinggi sebanyak 128 selama beberapa tahun terakhir. Banyaknya kasus kekerasan anak di Kabupaten Pasaman menjadi perhatian pemerintah termasuk instansi pendidikan untuk mencari berbagai solusi untuk dapat mengurangi kekerasan terhadap anak. Keterlibatan institusi pendidikan melalui guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi garda terdepan dalam menangani kekerasan terhadap anak. Namun permasalahannya guru guru PAI terutama di Kabupaten Pasaman belum begitu berperan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru PAI yang tergabung dalam Asosiasi Guru PAI Indonesia (AGPAII) Kabupaten Pasaman terkait pendidikan karakter dan program pencegahan kekerasan terhadap anak. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 66% pengetahuan anggota dan pengurus AGPAII Kabupaten Pasaman terkait pendidikan karakter dan implementasinya di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *PKM, Pendidikan Karakter, Guru PAI, Kabupaten Pasaman.*

PENDAHULUAN

Salah satu visi presiden Prabowo menuju Indonesia Emas 2045 yaitu memperkuat

anak sebagai masa depan bangsa. Namun kekerasan anak tetap terjadi terutama di sekolah, dalam rumah tangga dan lingkungan

tempat tinggal. Propinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kekerasan anak beberapa tahun terakhir. Kasus tertinggi pada tahun 2023, meningkat dari 567 tahun 2022 menjadi 783 kasus tahun 2023. Kabupaten Pasaman memiliki kasus tertinggi sebanyak 128 kasus [1]. Salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak adalah rendahnya pendidikan karakter peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat saat ini. Rendahnya pendidikan karakter berdampak pada tidak adanya rasa empati, tidak bermoral serta tingkat emosi yang tinggi dari pelaku sehingga melakukan kekerasan bahkan pelecehan terhadap anak [2], [3]. Banyaknya kasus kekerasan anak di Kabupaten Pasaman menjadi perhatian pemerintah termasuk instansi pendidikan untuk mencari berbagai solusi guna mengurangi dan menyelesaikan kekerasan terhadap anak.

Sekolah merupakan institusi pendidikan selama ini mampu melakukan mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak [2], [4] Peran guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu tauladan bahkan garda terdepan dalam mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak di sekolah [5][6]. Peran guru PAI sekolah dalam mencegah dan menanggulangi dampak kekerasan anak diharapkan juga terimplementasi di rumah dan lingkungan tempat tinggal. Guru PAI dalam menangani kekerasan anak sangat sentral, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan konselor yang menanamkan nilai agama, moral, dan karakter kuat melalui pembelajaran di kelas dan bimbingan di luar kelas, untuk mencegah *bullying*, membina korban, menasihati pelaku, serta membangun lingkungan sekolah ramah anak yang aman [6], [7]. Namun permasalahannya guru dan organisasi guru PAI terutama di Kabupaten Pasaman, selama ini belum begitu banyak kontribusinya dalam mengurangi dan menyelesaikan permasalahan anak yang marak terjadi di Kabupaten Pasaman. Rendahnya peran dan partisipasi guru dan organisasi AGPAII di Kabupaten Pasaman

karena tidak memiliki program dan masih lemahnya pengetahuan terkait pencegahan dan penyelesaian kekerasan anak. Melihat kondisi di atas guru-guru yang tergabung dalam Asosiasi guru PAI Indonesia (AGPAII) Kabupaten Pasaman ingin mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait kemampuan manajemen dalam penyusunan program-program pencegahan kekerasan anak. Guru-guru anggota AGPAII juga ingin lebih memperdalam pengetahuan mereka tentang pendidikan karakter secara formal dan informal dalam pencegahan dan pendampingan kekerasan anak. Melalui kerjasama dengan Dosen serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dilakukan pelatihan dan pendampingan pendidikan karakter dan penyusunan program penanggulangan kekerasan terhadap anak. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota dan pengurus AGPAII Kabupaten Pasaman terkait pendidikan karakter. Melalui pelatihan dan pendampingan anggota dan pengurus AGPAII dapat menyusun program-program pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap anak di sekolah, rumah dan lingkungan tempat tinggal.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Peserta pelatihan sekaligus mitra kegiatan sebanyak 35 orang anggota dan pengurus AGPAII Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Barat. Pemateri dari 3 (tiga) orang dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Kegiatan dibantu juga oleh 2 (dua) mahasiswa dari program studi strata satu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pendidikan karakter dilaksanakan pada hari Sabtu pada tanggal 20 Juni 2026. Kegiatan pelatihan dan pendampingan bertempat SMP 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan merujuk pada beberapa metode dan urutan yang telah dilakukan pada beberapa abdimas

sebelumnya yang terdiri dari [8], [9], [10]:

- 1) Persiapan dan sosialisasi tentang pendidikan karakter dalam keluarga.
- 2) Pelatihan bentuk-bentuk pendidikan karakter dan kasus-kasus kekerasan anak yang dapat diselesaikan dalam keluarga.
- 3) Penerapan bentuk-bentuk pendidikan karakter dan penanganan kasus kekerasan anak dalam keluarga.
- 4) Pendampingan dan evaluasi pengetahuan dan implementasi pengurus dan anggota AGPAII setelah mendapat sosialisasi dan pelatihan terkait pendidikan karakter dalam keluarga
- 5) Rencana tindak lanjut mengimplemetasikan pengetahuan pendidikan karakter dalam keluarga terhadap kekerasan anak pada sekolah dan lingkungan masing-masing.



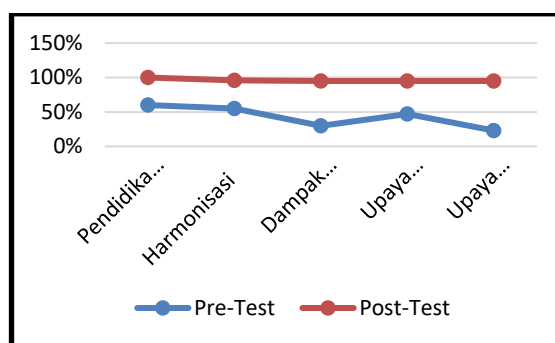
Gambar 1. Susana Pelatihan Pendidikan Karakter bersama AGPAII

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan pendidikan karakter dihadiri seluruh peserta yang di undang sebanyak 35 orang. Peserta terdiri dari pengurus asosiasi dan anggota asosiasi AGPAII. dalam keluarga dihadiri oleh semua peserta yang diundang. Peserta hadir tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Peserta yang terdiri dari guru-guru PAI anggota AGPAII dari seluruh sekolah negeri yang berada di Kabupaten Pasaman. Peserta pelatihan dan pendampingan bersemangat serta terlibat dalam diskusi selama kegiatan.

Hasil pelatihan dan pendampingan memperlihatkan peningkatan pengetahuan

peserta terkait materi pelatihan dan pendampingan. Materi pendidikan karakter yang disampaikan selama pelatihan dan pendampingan adalah: a) pengetahuan pendidikan karakter, b) harmonisasi di sekolah, rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal, c) dampak dan penanganan kekerasan di sekolah, rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal, d) upaya pencegahan kekerasan di sekolah, rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal, e) upaya perlindungan anak terhadap kekerasan di sekolah, rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal [3], [4]. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Hasil pre-test dan post test peserta pelatihan.

Gambar 1 memperlihatkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar total 96% peserta pelatihan dan pendampingan terkait materi yang disampaikan. Materi pendidikan karakter pengetahuan meningkat dari 60% menjadi 100%, materi harmonisasi meningkat dari 55% menjadi 96%, materi dampak dan penanganan meningkat dari 30% menjadi 95%, materi upaya pencegahan meningkat dari 47% menjadi 95%, terakhir materi upaya perlindungan terjadi peningkatan pengetahuan dari 23% menjadi 95%.

Rencana tindak lanjut adalah penyusunan program-program pencegahan dan penyelesaian kasus kekerasan terhadap anak. Seterusnya anggota dan pengurus AGPAII melakukan implemetasi pengetahuan pendidikan karakter dan program-program kegiatan terhadap kekerasan anak pada sekolah dan lingkungan masing-masing.



Gambar 3. Foto bersama selesai kegiatan pelatihan dan pendampingan

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan sebesar 66% pengetahuan anggota dan pengurus AGPAII Kabupaten Pasaman terkait pendidikan karakter dan implementasinya di tengah masyarakat. Pimpinan dan anggota AGPAII dapat menjelaskan dan menanamkan pendidikan karakter di sekolah, rumah dan lingkungan tempat tinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PKM). Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pimpinan dan anggota AGPAII Kabupaten Pasaman. Terakhir ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas muhammadiyah Sumatera Barat yang juga membantu menyukseskan kegiatan.

PUSTAKA

- [1] DP3AP2KB, "Data Kasus Anak Tahun Kabupaten Pasaman 2024," Lubuak Sikaping, 2024.
- [2] S. Sulistia and T. W. Agustina, "Pendidikan Karakter sebagai Solusi untuk Mencegah Kekerasan Berbasis Gender di Lingkungan Pendidikan: Studi Literatur," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 6, pp. 2049–2058, 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i6.6483.
- [3] M. Ali, "Penyuluh Agama Islam

Sebagai Penggerak Pendidikan Keagamaan Dan Penguatan Karakter Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat," *Jurnal An-Nasyr*, vol. 11, no. 204–217, 2024.

- [4] Junita and N. Deliani, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Budaya Anti bullying di Sekolah Dasar," *PEDAGOGY.*, vol. 13, no. 1, pp. 16–23, 2026.
- [5] Muhajirin, M. Tajab, and R. Kurnianto, "Peran Penyuluh Agama dalam Pendidikan Karakter Remaja Calon Pengantin Usia Muda dan Pasangan Suami Istri Usia Muda di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek," *JMP*, vol. 2, no. 2, pp. 213–240, 2022.
- [6] Ali, Datubsolang, and Talango, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan Kekerasan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 10, no. 1, pp. 3142–3152, 2026.
- [7] Rahmi, F. Reza, and S. Halim, *Anak dalam perspektif pendidikan Islam, Hukum keluarga Islam, dan Hukum*. Padang: CV. Budi Utama, 2023.
- [8] W. Nasrul, D. Satria, R. K. Arief, and A. Arel, "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Tanin Gambir," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5577>.
- [9] W. Nasrul *et al.*, "Pembangunan Website dan Pelatihan Penjualan secara Online Untuk Peningkatan Penjualan Produk Pertanian," *Abdimas Ekodiksosiora*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i2.6149>.
- [10] Rahmi, Julhadi, Nasrul, Puadi, and Rahmadani, "Pelatihan dan Pendampingan Pendidikan Karakter Keluarga Pada Posbakum Atiyatul Aisyiyah Daerah Kabupaten Pasaman," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 9, no. 3, pp. 432–435, 2025